

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Indek Pembangunan Manusia.

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut (*Whithaker dan Federico, 1997*). Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera.

*United Nations Development Programme (UNDP)* mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

*Human Development Index (HDI)* merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah (*Todaro, 2006*). Indikator HDI jauh melebihi pertumbuhan konvensional.

Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun pertumbuhan bukan akhir dari pembangunan manusia. Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat menggunakan kapabilitasnya tersebut.

Jika mengacu pada pengertian Indeks Pembangunan Manusia menurut *United Nations Development Programme (UNDP)*, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi.

Dari definisi yang diberikan oleh UNDP mencerminkan bahwa manusia dalam suatu wilayah selayaknya memiliki dan diberikan pilihan-pilihan yang luas dan dibutuhkan dukungan dari pemerintah guna memberikan sarana bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan mengambil keputusan sesuai dengan pilihan yang diambilnya.

Pemerintah dalam hal ini merupakan fasilitator bagi masyarakat untuk mendapatkan pilihan-pilihan yang lebih luas. Gambaran yang dapat diambil guna melihat seberapa jauh peran pemerintah untuk menjadi fasilitator dari pembangunan manusia adalah melalui kebijakan pengeluaran pemerintah yang di

ambil. Salah satu hal yang paling menentukan dalam suksesnya pembangunan manusia adalah pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan, sehingga dua sektor tersebut menjadi prioritas bagi pemerintah guna mewujudkan pembangunan manusia yang pada akhirnya menjadi input dalam proses pembangunan di berbagai sektor (Christina, 2011).

Salah satu keuntungan HDI adalah, indeks ini mengungkapkan bahwa sebuah negara/ daerah dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, dan bahwa kenaikan pendapatan yang besar hanya berperan relatif kecil dalam pembangunan manusia (Todaro, 2006).

a. Pembangunan Manusia

Terminologi pembangunan manusia dalam *Indonesia Human Development Report* (2001:10) adalah proses dimana masyarakat dimungkinkan untuk dapat memperluas berbagai pilihan-pilihan. Pendapatan merupakan salah satu dari sekian pilihan, tetapi bukan seluruh kebutuhan hidup. Kesehatan dan pendidikan, lingkungan yang baik serta kebebasan dalam bertindak jauh lebih penting. Hal ini juga dikuatkan dalam *Indonesia Human Development Report* (2004:70) bahwa pembangunan manusia sangat berkepentingan dengan kapabilitas manusia termasuk didalamnya adalah peningkatan dalam kesehatan dan pendidikan.

Kesehatan dan pendidikan bukan hanya sekedar input fungsi produksi namun juga merupakan tujuan pembangunan yang fundamental. Peningkatan kesehatan dan pendidikan dapat membantu masyarakat untuk keluar dari jebakan lingkaran

setan kemiskinan. Sekelompok orang yang berpendidikan akan dapat memberi manfaat kepada masyarakat disekelilingnya, seperti menciptakan berbagai inovasi yang berguna bagi komunitasnya (Todaro, 2003).

Berbeda dengan konsep pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menguntungkan manusia. Pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih komprehensif yang mencakup semua pilihan yang dimiliki manusia disemua golongan masyarakat pada semua tahap pembangunan.

Pembangunan manusia memiliki cakupan yang lebih luas dari teori konvensional pembangunan ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan PDRB daripada perbaikan kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia cenderung untuk memperlakukan manusia sebagai input bagi proses produksi.

Dalam pembangunan manusia terdapat hal-hal penting yang perlu menjadi perhatian utama (UNDP, 1995:118), yaitu:

- 1) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- 2) Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.

- 3) Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya peningkatan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- 4) Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
- 5) Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu diperhatikan lebih lanjut empat pilat pokok yang mendukung pembangunan manusia, dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Produktifitas

Manusia harus berkemampuan untuk meningkatkan produktifitasnya dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan dan lapangan kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.

- 2) Pemerataan

Setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan sehingga semua orang dapat berpartisipasi dan mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada.

### 3) Keberlanjutan

Akses terhadap kesempatan harus tersedia bukan hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi mendatang. Semua bentuk sumberdaya harus diperbaharui.

### 4) Pemberdayaan

Pembangunan harus dilakukan oleh semua orang, bukan hanya semata-mata untuk semua orang. Semua orang harus berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pembangunan manusia lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak anti terhadap pertumbuhan. Dalam perspektif pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memperluas pilihan-pilihan manusia. Walaupun demikian, tidak ada hubungan yang otomatis antara pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan pembangunan manusia.

#### b. Pembangunan Manusia dan Pengukurannya

Dalam *Human Development Report* (UNESCO, 2007) dijelaskan bahwa *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu konstruksi pengukuran atas dasar konsep *right based approach to human development*. HDI melakukan pengukuran rata-rata pencapaian setiap individu negara yang menyangkut tiga

dimensi dasar dari proses pengembangan kualitas manusia. Pengukuran ini dilakukan dengan menetapkan beberapa asumsi dasar bahwa manusia yang berkualitas adalah:

- a) Manusia yang dapat hidup sehat dan panjang umur, sebagaimana diukur dengan Angka Harapan Hidup sejak waktu lahir (*life expectancy at birth*).
- b) Manusia yang memiliki kecakapan dan pendidikan yang diperlukan bagi hidupnya, sebagaimana diukur melalui indikator angka literasi orang dewasa (*adult literacy rate*) dengan bobot penilaian dua pertiga, serta indikator kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dasar, menengah dan tinggi dengan bobot penilaian satu pertiga dari penghitungan indeks pendidikan.
- c) Manusia yang dapat mencapai standar hidup layak, sebagaimana diukur dengan logaritma pendapatan domestik bruto (PDB) per kapita yang menggunakan indikator *purchasing power parity* (PPP) yang dihitung dalam dolar Amerika.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

$X_1$  = Indeks Harapan Hidup

$X_2$  = Indeks Pendidikan

$X_3$  = Indeks Standart Hidup Layak

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksinya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Teknik penyusunan indeks tersebut pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut:

$$IPM = \sum_{i=1}^3 I_i : I_i = \frac{X_i - \text{Min } X_i}{\text{Max } X_i - \text{Min } X_i} \dots\dots\dots(2)$$

Di mana:

$I_i$  = Indeks komponen IPM ke  $i$  di mana  $i = 1,2,3$

$X_i$  = Nilai indikator komponen IPM ke  $i$

$\text{Max} X_i$  = Nilai maksimum  $X_i$

$\text{Min } X_i$  = Nilai minimum  $X_i$

#### 1) Indeks harapan hidup.

Indeks harapan hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun variabel indek harapan hidup diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung (metode Brass, varian Trussel). Data dasar yang



dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

**Tabel 2.1**  
**Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen HDI**

No	Komponen HDI	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
1	Angka Harapan Hidup	83,04	20
2	<i>Expected Years of Schooling</i> (tahun)	18	0
3	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	15	0
4	Pengeluaran per kapita disesuaikan	26.572.352** (IDR)	1.007.436* (IDR)

Sumber: BPS Daerah Istimewa Yogyakarta

Keterangan:

\* Daya beli minimum garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

\*\* Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

## 2) Indeks pendidikan.

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk

usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya.

Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk. MYS dihitung secara tidak langsung, pertama-tama dengan memberikan Faktor Konversi pada variabel “Pendidikan yang Ditamatkan”. Langkah selanjutnya adalah dengan menghitung rata-rata tertimbang dari variabel tersebut sesuai dengan bobotnya.

Setelah diperoleh nilai Lit dan MYS, dilakukan penyesuaian agar kedua nilai ini berada pada skala yang sama yaitu antara 0 dan 1. Selanjutnya kedua nilai yang telah disesuaikan ini disatukan untuk mendapatkan indeks pendidikan dengan perbandingan bobot 2 untuk Lit dan 1 untuk MYS, sesuai ketentuan UNDP. Dengan demikian untuk menghitung indeks pendidikan digunakan rumus:

$$IP = 2/3 \text{ Indeks Lit} + 1/3 \text{ Indeks MYS}$$

Syaiful Anwar mengatakan pemberantasan buta aksara merupakan salah satu fokus penting untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia. Berhasilnya program pemberantasan buta aksara akan membuat warga percaya diri dan

berdaya untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

3) Paritas Daya Beli/*Purchasing Power Parity* (PPP).

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan *real per kapita GDP adjusted*. Untuk perhitungan IPM ub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan *concern* IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP dengan tahapan sebagai berikut (berdasarkan ketentuan UNDP):

- (1) Menghitung rata-rata pengeluaran konsumsi perkapita per tahun untuk 27 komoditi dari SUSENAS Kor yang telah disesuaikan (=A).
- (2) Menghitung nilai pengeluaran riil (=B) yaitu dengan membagi rata-rata pengeluaran (A) dengan IHK tahun yang bersangkutan.
- (3) Agar indikator yang diperoleh nantinya dapat menjamin keterbandingan antar daerah, diperlukan indeks "Kemahalan" wilayah yang biasa disebut dengan daya beli per unit (=PPP/Unit). Metode penghitungannya disesuaikan dengan metode yang dipakai *International Comparison Project*

(ICP) dalam menstandarkan GNP per kapita suatu negara. Data yang digunakan adalah data kuantum per kapita per tahun dari suatu basket komoditi yang terdiri dari 27 komoditi yang diperoleh dari Susenas Modul sesuai ketentuan UNDP.

Penghitungan PPP/unit dilaksanakan dengan rumus :

$$PPP / unit = Ri = \frac{\sum_{j=1}^{27} E(i,j)}{\sum_{j=1}^{27} P(i,j) \cdot Q(i,j)}$$

Di mana:

E (i,j) = Pengeluaran untuk komoditi j di Provinsi i

P ( i,j) = Harga komoditi j di Provinsi i

Q (i,j) = Jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di Provinsi i

Pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam IPM tidak sama dengan pengembangan sumber daya manusia yang biasanya dimaksudkan dalam teori ekonomi. Sumber daya manusia menunjuk pada manusia sebagai salah satu faktor produksi, yaitu sebagai tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan. Dalam hal ini manusia hanya sebagai alat (input) untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan output barang dan jasa. Sedangkan manusia di dalam IPM lebih diartikan sebagai tujuan pembangunan yang orientasi akhirnya pada peningkatan kesejahteraan.

Manfaat dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (BPS DIY) adalah:

1) IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam

upaya pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

- 2) IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- 3) IPM juga digunakan sebagai salah satu alokasi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Interpretasi dari Indeks Pembangunan Manusia (BPS DIY) adalah:

- 1) Angka IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.
- 2) Nilai IPM yang kurang dari 50 digolongkan kategori "rendah", rentan antara 50 hingga 79 masuk kriteria mengengah dan nilai 80 ke atas merupakan kelompok "tinggi".

Sumber daya yang digunakan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (BPS DIY) adalah:

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH) dihitung menggunakan data Supas dan proyeksi penduduk.
- 2) Angka Melek Huruf (AMH), lama sekolah dan angka harapan hidup menggunakan data pokok Susenas Kor.
- 3) Daya beli/standar hidup layak menggunakan data pokok Susenas Modul

Konsumsi yang didasarkan pada 27 komoditi, disukung oleh data lain seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), Supas dan proyeksi penduduk.

## 2. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi akan menjadikan pembangunan manusia semakin baik, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan kinerja perekonomian akan meningkat (Lee Jong Hwa, 2002).

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia saling berkontribusi satu sama lain (Ranis *et al*, 2000). Kontribusi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi ekonomi sehingga output masyarakat juga akan meningkat. Sementara itu kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan manusia adalah dengan meningkatkan pendapatan pemerintah yang kemudian dapat diinvestasikan untuk pembangunan manusia (Kosack dan Tobin,

2006 dalam Bosaman). Investasi ini ditujukan pada bidang pendidikan dan kesehatan. Investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas pekerja, meningkatkan perolehan keterampilan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta mampu mengembangkan kemajuan teknologi (Bosman 2010).

3. Hubungan kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam suatu lingkaran setan kemiskinan terdapat tiga poros utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin yaitu rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya pendapatan, dan rendahnya tingkat pendidikan (Mahmudi 2007). Penduduk miskin akan lebih banyak atau bahkan seluruh pendapatannya digunakan untuk kebutuhan makan, dibandingkan penduduk kaya. Akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak. Rendahnya tingkat kesehatan merupakan salah satu pemicu terjadinya kemiskinan karena tingkat kesehatan masyarakat yang rendah akan menyebabkan tingkat produktivitas menjadi rendah. Tingkat produktivitas yang rendah lebih lanjut menyebabkan pendapatan rendah, dan pendapatan yang rendah menyebabkan terjadinya kemiskinan. Kemiskinan itu selanjutnya menyebabkan seseorang tidak dapat menjangkau pendidikan yang berkualitas serta membayar biaya pemeliharaan dan perawatan kesehatan.

4. Hubungan belanja modal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dengan total penerimaan daerah yang didapat dari pengelolaan sumber daya

dan juga bantuan dari pemerintah yang berupa Dana Alokasi Umum, maka alokasi dana untuk mensejahterakan masyarakat juga akan semakin baik. Pengalokasian dana belanja modal untuk kesejahteraan khususnya dibidang pendidikan, diharapkan lebih besar untuk kemajuan daerah dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Belanja modal ini dapat berupa pembangunan gedung, sarana dan prasarana yang memadai untuk kenyamanan bersekolah (Christy dan Adi, 2009) sehingga kemajuan dalam pendidikan juga akan meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia (Mankiw 2008). Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar disuatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah



negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Belanja modal merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas yang bersinggungan langsung dengan pelayanan publik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan Denni Sulistio Mirza (2012) dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan IPM kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami peningkatan dan termasuk kategori IPM menengah. Regresi data panel menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. Belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusi Bagus Kompiang Putra Setiawan dan Dewa Nyoman Budiana (2015) dengan judul Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks

Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali dengan menggunakan analisis jalur/*Part Analisis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil  $z$  hitung 4,35 lebih besar dibandingkan  $z$  tabel 1,96. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Irawan (2009) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1990-2007 dengan menggunakan analisis regresi linier logaritme. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tiga dari empat variabel memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap IPM
4. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Jefri Alif Utama, Teguh Hadi Priyono, Lilis Yulianti (2015) dengan judul Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Karesidenan

Besuki), dengan menggunakan analisis data panel dan analisis lintas. Hasil analisis menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia di wilayah Eks karesidenan Besuki tidak ada yang berada pada *level lower* dan terus mengalami peningkatan pada periode 2004-2013. Pengaruh pendapatan sektoral dan belanja modal secara regresi berpengaruh secara signifikan sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara struktural pendapatan sektoral memiliki pengaruh yang sangat besar karena memiliki pengaruh total yang lebih besar terhadap indeks pembangunan manusia dibandingkan belanja modal dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Usmaliadanti (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. Dengan menggunakan analisis data panel (*fixed effect model*). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pembangunan manusia, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Willman Fogati Zebua dengan judul Pengaruh Alokasi Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Hibah dan Belanja

Bantuan Sosial Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi pada Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2013). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan belanja modal dan belanja barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sedangkan belanja hibah dan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2013.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Penelitian dilakukan oleh Denni Sulistio Mirza (2012)	Regresi data panel	Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemiskinan</li> <li>2. Pertumbuhan ekonomi</li> <li>3. Belanja modal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan IPM kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami peningkatan dan termasuk kategori IPM menengah.</li> <li>2. kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa.</li> <li>3. Tengah.pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah.</li> <li>4. Belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.2

Judul Penelitian	Metode	Variabel Dependen	Variabel Independen	Kesimpulan
Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali. Penelitian dilakukan oleh Gusi Bagus KOMPIANG PUTRA SETIAWAN dan DEWA NYOMAN BUDIANA (2015)	analisis jalur/ <i>Part Analisis</i>	Indeks Pembangunan Manusia	Belanja modal melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</li> <li>3. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>4. Belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil z hitung 4,35 lebih besar dibandingkan z tabel 1,96. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

Judul Penelitian	Metode	Variabel Dependen	Variabel Independen	Kesimpulan
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1990-2007. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Ilham Irawan (2009)	Regresi linier logaritme	Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1990-2007	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Domestik Bruto (PDB)</li> <li>2. Pengeluaran Pemerintah</li> <li>3. PMA</li> <li>4. PMDN</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tiga dari empat variabel memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.</li> <li>2. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</li> <li>3. Pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</li> </ol>
Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Karesidenan Besuki). Penelitian dilakukan oleh Septian Jefri Alif Utama, Teguh Hadi Priyono, Lilis Yulianti (2015)	Analisis Data Panel	Indeks pembangunan Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDRB</li> <li>2. Belanja modal</li> <li>3. Kemiskinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. indeks pembangunan manusia di wilayah Eks karesidenan Besuki tidak ada yang berada pada <i>level lower</i> dan terus mengalami peningkatan pada periode 2004-2013.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

Judul Penelitian	Metode	Variabel Dependen	Variabel Independen	Kesimpulan
				2. Pendapatan sektoral dan belanja modal secara regresi berpengaruh secara signifikan sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 3. Secara struktural pendapatan sektoral memiliki pengaruh yang sangat besar karena memiliki pengaruh total yang lebih besar terhadap indeks pembangunan manusia dibandingkan belanja modal dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.
Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. Penelitian dilakukan oleh Christina Usmaliadanti (2011).	Analisis data panel ( <i>fixed effect model</i> )	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009	1. Kemiskinan 2. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan	1. Variabel jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia. 2. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia.



Lanjutan Tabel 2.2

Judul Penelitian	Metode	Variabel Dependen	Variabel Independen	Kesimpulan
Pengaruh Alokasi Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi pada Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2013). Penelitian dilakukan oleh Willman Fogati Zebua.	Analisis regresi linier berganda	Indeks Pembangunan Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja modal</li> <li>2. Belanja barang dan jasa</li> <li>3. Belanja hibah</li> <li>4. Belanja bantuan sosial.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja modal dan belanja barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2013.</li> <li>2. Belanja hibah dan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2013.</li> </ol>

### C. Kerangka Pikir

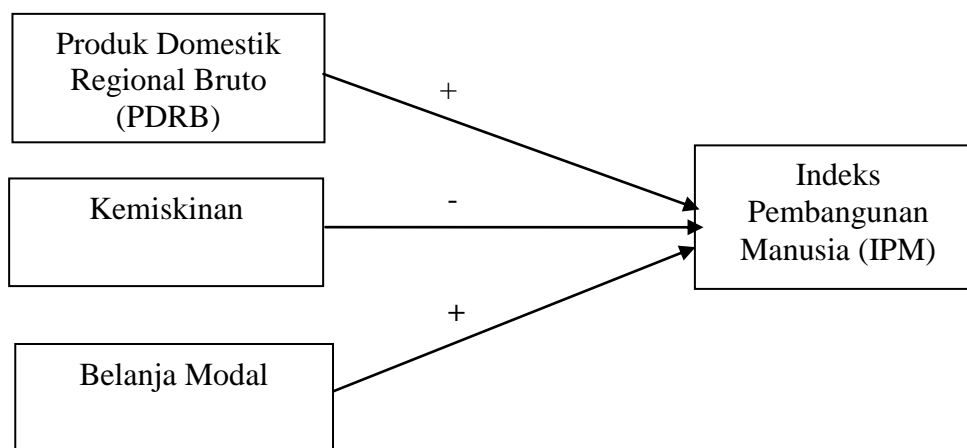
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik pula akan tetapi bila pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dibarengi dengan pembangunan manusia yang baik maka tidak akan berlangsung lama (*sustainable*). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena pertumbuhan ekonomi mengakibatkan naiknya produktifitas perekonomian sehingga tingkat pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meminimalisasi dari kemiskinan. Kemiskinan yang terus bertambah akan menyebabkan terhambatnya peningkatan indeks pembangunan manusia, Kemiskinan dapat berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian diperlukan peran dari pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Pemerintah menjalankan berbagai macam program pembangunan ekonomi untuk mencapai masyarakat yang sejahtera membutuhkan dana yang cukup besar,

pengeluaran pemerintah mencerminkan kombinasi produk yang dihasilkan untuk menyediakan barang publik dan pelayanan kepada masyarakat yang memuat pilihan atas keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Belanja modal merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang tercermin dalam APBD. Belanja modal dapat berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka alur pikir penelitian tentang dampak dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemiskinan, belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, serta uraian pada peneliti terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di D.I. Yogyakarta tahun 2008-2014.
2. Diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di D.I. Yogyakarta tahun 2008-2014.
3. Diduga belanja modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di D.I. Yogyakarta tahun 2008-2014.